
Jurnal Puruhita

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/puruhita>

Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru dan Pengawas

Nurul Fatimah, Tri Marhaeni Pudji Astuti, Fajar, Totok Rochana, Lusiana Tri Lestari, Fitri Handayani, Muhammad Arkan Hiban, Nur Indah

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abstrak

Bagi kebanyakan guru, aktivitas Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk kenaikan pangkat yang dianggap sulit terutama berkaitan dengan pengumpulan angka kredit dari unsur publikasi. Publikasi melalui jurnal ilmiah dapat dibuat oleh guru manakala guru menghasilkan penelitian. Penelitian yang dapat dilakukan oleh guru berupa penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kenyataannya masih ada guru-guru yang tampak kesulitan untuk menyusun PTK. Pelatihan penulisan PTK ini secara menyakinkan dapat memberikan ruang bagi guru untuk sharing mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi sehingga enggan untuk menyusun PTK. Selain itu melalui pelatihan ini guru dapat secara langsung mempraktikkan penyusunan outline proposal PTK yang dapat dilanjutkan secara mandiri menjadi proposal yang utuh. Pelatihan ini akan menghadirkan narasumber yang kompeten di bidangnya sehingga nantinya dapat memberikan pencerahan bagi guru dalam penulisan proposal PTK. Pengabdian ini dilaksanakan dengan menghadirkan narasumber dari tim penilai angka kredit nasional dan pakar dalam bidang penelitian tindakan kelas. Pada kesempatan ini peserta kegiatan berasal dari Barru Sulawesi Selatan, guru-guru yang tergabung dalam MGMP IPS Kabupaten Batang dan juga diikuti oleh pengawas sekolah yang berasal dari Kalimantan Selatan dan Maluku. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara daring menggunakan platform zoom. Hasil dari pengabdian ini telah memberikan pemahaman yang baik kepada para peserta terkait best praktis dalam pembuatan proposal penelitian khususnya PTK. Antusias peserta begitu tinggi dilihat dari jumlah peserta, asal daerah, dan interaksi dua arah selama kegiatan berlangsung. Diakhir pengabdian ini, banyak peserta yang menginginkan kembali untuk kegiatan seperti ini dilanjutkan di waktu berikutnya.

Kata kunci : pelatihan, penulisan, PTK, guru

PENDAHULUAN

Permennegpan RB Nomer 16 Tahun 2019 tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan peraturan yang memberikan ruang bagi guru untuk meningkatkan kapasitasnya sebagai pendidik. Guru diharapkan memiliki kemampuan yang baik yang dihasilkan dari proses pengembangan diri yang dilakukan dengan berbagai kegiatan serta melakukan publikasi ilmiah dan/atau membuat karya inovatif. Apabila ketiga unsur tersebut dilakukan sebagaimana yang diamanatkan dalam Permennegpan di atas, maka kualitas pendidikan di Indonesia setidaknya dapat meningkat lebih baik lagi.

Kondisi di lapangan kadangkala tidak menunjukkan hal ideal sebagaimana yang diharapkan para perumus kebijakan. Tuntutan terhadap PKB ini justru dirasa sebagai beban tersendiri bagi guru. Salah satu yang menjadi beban guru terkait dengan tuntutan pelaksanaan PKB ini berupa unsur publikasi ilmiah. Publikasi ilmiah ini sebetulnya bukan menjadi masalah sebab guru tentu saja sudah memiliki bahan berupa hasil penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dapat dirubah menjadi artikel yang dapat disubmit di jurnal. Namun kenyataannya guru juga belum banyak yang melaksanakan PTK. Sesungguhnya melaksanakan PTK adalah bagian yang sangat dekat dengan pelaksanaan peran guru di kelas. Melalui kegiatan penelitian

untuk memecahkan persoalan-persoalan pembelajaran di kelas, guru memiliki kesempatan untuk menghasilkan angka kredit berupa Laporan Hasil Penelitian.

Selain itu hasil PTK diharapkan dapat digunakan untuk memenuhi unsur publikasi ilmiah berupa: presentasi pada forum ilmiah; publikasi hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal; dan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan dan/atau pedoman guru. Melalui aktivitas ini guru dapat mengumpulkan angka kredit yang dibutuhkan untuk kenaikan pangkat guru. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru sedikit yang menyusun dan melaksanakan PTK apalagi membuat publikasi dari hasil penelitian.

Beberapa penelitian menunjukkan alasan guru belum melaksanakan PTK. Penelitian Trisdiono (2015) menunjukkan bahwa guru memiliki keterbatasan kemampuan guru dalam menulis kalimat ilmiah, kelemahan guru dalam menguraikan kajian teori, serta terbatasnya literatur yang dapat diakses, juga ketidakmampuan guru dalam mengoperasikan internet. Hasil penelitian Putriani (2016) menunjukkan alasan guru tidak melakukan PTK, karena belum ada motivasi untuk melakukan PTK. Penelitian Gunawan, dkk (2018) menunjukkan bahwa guru minim informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan menulis; sulitnya menemukan tempat bertanya ketika menulis; keterbatasan referensi dalam menulis; proses birokrasi lemahnya budaya menulis di kalangan para guru; rendahnya motivasi guru untuk membuat karya tulis artikel ilmiah. Penelitian Fajar, dkk (2020) yang berjudul pelatihan penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas bagi guru sosiologi SMA/MA di Kab. Lombok Timur menunjukkan hasil bahwa beberapa guru PNS peserta kegiatan mengaku kesulitan dan kurang paham dalam penyusunan proposal PTK. Ketidapahaman inilah yang menyebabkan mereka tidak pernah membuat PTK dan mengajukan kenaikan pangkat.

Kondisi tersebut bahkan banyak juga dijumpai di kota-kota besar. Apalagi kondisi guru di daerah-daerah yang minim akses informasi dan banyak keterbatasan lain di luar aspek guru. Hasil pengabdian kepada masyarakat tentang pembuatan PTK bagi guru-guru di MA Muallimin dan Muallimat Nahdlatul Wathan Pancor Kab. Lombok Timur juga memperlihatkan kondisi serupa sebagaimana hasil penelitian yang telah disebutkan di atas. Bahkan terdapat pernyataan guru mengenai persoalan interpretasi yang berbeda diantara para tutor mengenai isi PKB dan bahkan mengenai prosedur tentang penyusunan PTK. Hal tersebut menyebabkan guru semakin bingung dan akhirnya semangat menyusun PTK menjadi kendor.

METODE

Pemecahan masalah di atas dilakukan melalui pemberian pelatihan penulisan proposal bagi guru-guru. Pada awalnya pelatihan ini ditujukan kepada guru sosiologi SMA/MA di Kabupaten Barru, namun kegiatan berkembang menjadi diikuti oleh guru-guru IPS Kabupaten batang dan para pengawas dari beberapa provinsi di Indonesia. Melalui pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyusun proposal PTK. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui penerapan strategi dan langkah-langkah realistik melalui tahapan kegiatan berikut ini: Identifikasi dan pemetaan masalah yang dihadapi guru dalam menulis proposal penelitian tindakan kelas, sosialisasi pentingnya PTK, pelatihan penyusunan proposal PTK. Data dalam artikel ini diuraikan sesuai dengan apa yang terjadi pada saat pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

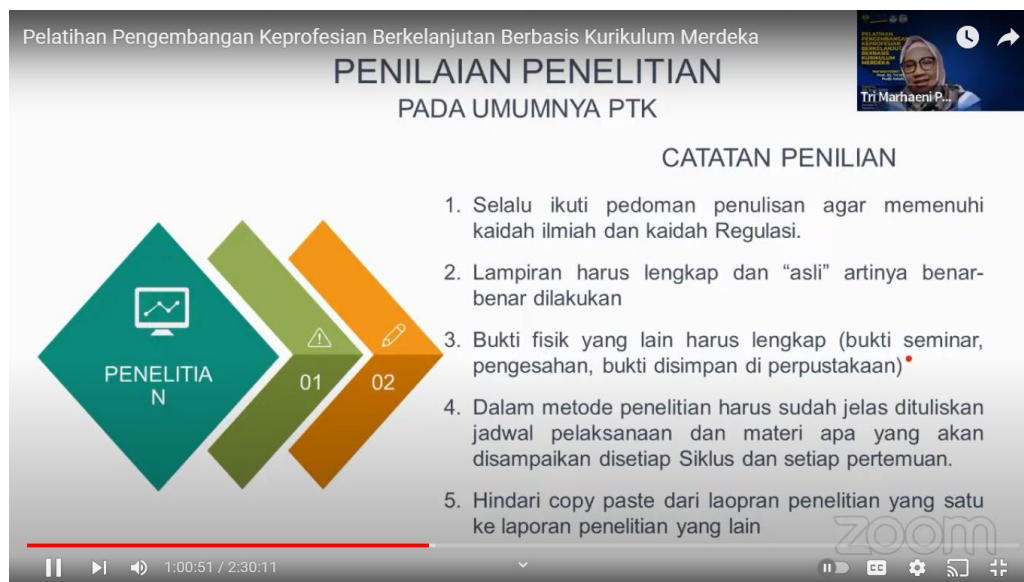
PTK adalah penelitian yang umumnya dibuat oleh guru berdasarkan masalah yang ada di kelas untuk kemudian dicarikan solusi serta diadakan perbaikan melalui beberapa siklus tindakan. Di lapangan masih terdapat guru yang belum melakukan pembuatan PTK baik itu guru di kota maupun di daerah. Permasalahan mengapa masih ada guru yang belum melakukan pembuatan PTK salah satunya karena ketidakpahaman dalam penyusunan PTK. Ada pula guru yang telah membuat PTK dan menjadikannya berkas yang diusulkan untuk pengajuan kenaikan pangkat, rupanya ditolak oleh reviewer atas beberapa sebab. Hal ini yang menyebabkan kenaikan pangkat guru terhambat dan berhenti atau stagnan pada golongan tertentu hingga masa purna baktinya. Berangkat dari situasi itu tim pengabdian kepada masyarakat FIS Unnes melaksanakan kegiatan pengabdian dengan materi utamanya adalah melatih guru menyusun

proposal PTK.

Antusias Guru karena Pentingnya PTK

Pelatihan penulisan PTK dilaksanakan melalui platform zoom. Pelatihan secara virtual ini dilaksanakan pada hari kamis 30 Juni 2022 selama kurang lebih berlangsung 3 jam. Kegiatan yang dilakukan dengan secara virtual ini memberikan kemudahan akses bagi peserta di manapun wilayahnya untuk bisa bergabung dalam kegiatan ini. Pada pelatihan ini peserta berasal dari Kabupaten Barru, Kabupaten Maros, Kabupaten Batang, dan beberapa peserta berasal dari provinsi Kalimantan Selatan dan Maluku. Peserta kegiatan ini tidak hanya dari guru SMA, tetapi juga ada yang berasal dari SMP dan Pengawas Sekolah.

Pelatihan penyusunan proposal dan laporan PTK ini merupakan hal yang dianggap menarik dan memang merupakan informasi penting terutama bagi guru yang memiliki motivasi untuk mengembangkan keprofesionalitasnya. Dalam kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian menghadirkan Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti, M.Hum. sebagai narasumber. Beliau adalah tim reviewr dan penilai angka kredit Nasional. Oleh karena itu kepakarannya sangat dibutuhkan oleh guru yang haus dengan ilmu dan best praktis untuk sukses dalam pengajuan kenaikan pangkat.



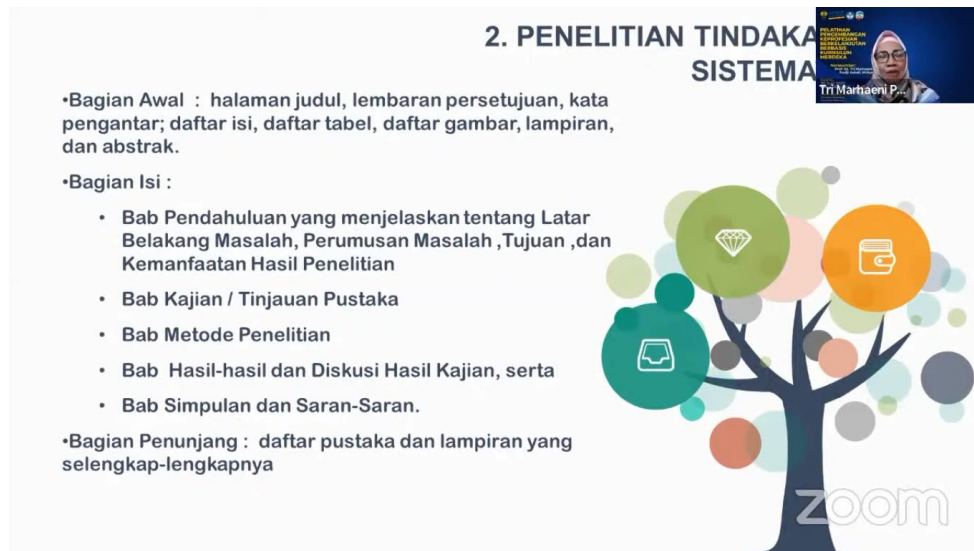
Gambar 1. Catatan Penting Reviewer Nasional yang Menilai Karya PTK
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian

Pelatihan ini dimulai dengan memaparkan materi Pengembangan Keprofesionalitas Berkelanjutan (PKB). Materi disampaikan metode ceramah dan tanya jawab. Pada proses tanya jawab yang berlangsung diketahui bahwa diantara peserta kegiatan pelatihan banyak peserta yang belum membuat PTK untuk digunakan sebagai kenaikan pangkat. Pada kegiatan diskusi tanya jawab pemateri dengan peserta ditemukan bahwa terdapat guru yang berstatus ASN yang rupanya telah lama tidak mengurus kenaikan pangkat karena terbentur aturan mengenai pembuatan karya ilmiah. Oleh karena adanya kendala yang dihadapi guru dalam banyak bentuk sehingga PTK yang dapat dikonversikan menjadi karya ilmiah untuk persyaratan kenaikan pangkat tidak dikerjakan.

Pemateri menyampaikan bagaimana langkah penyusunan PTK yang dapat dimulai menjelaskan bagian awal dari halaman judul, lembar persetujuan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, gambar, lampiran dan abstrak. Pada bagian isi juga diulas mengenai bagaimana menyusun pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan hipotesis, bagian kajian pustaka, hasil dan diskusi serta simpulan dan bagian penunjang.

Penjelasan mengenai sistematika beserta catatan penilaian penelitian PTK ini menjadi sangat penting disampaikan oleh narasumber, bukan karena guru tidak tahu tentang PTK.

Namun karena narasumber adalah tim penilai usulan kenaikan pangkat guru, maka banyak pengalaman dalam menemukan masalah-masalah seputar usulan guru yang tidak sesuai kaidah atau kriteria. Banyak guru yang dalam proses pengusulan PTK sebagai karya yang diusulkan untuk PAK tidak sesuai dengan kriteria penilaian oleh tim PAK nasional. Oleh karena pembicara menyampaikan detail gambaran tentang substansi PTK yang seperti apa yang sesuai dengan kriteria penilaian pusat.



Gambar 2. Poin Penting dalam Sistematika PTK
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian

Selama berkegiatan peserta tampak antusias menyimak materi yang disampaikan narasumber. Materi PTK disampaikan selama kurang lebih 30 menit, sisa waktunya yang ada digunakan untuk proses tanya jawab. Justru dalam proses tanya jawab ini diperoleh best praktis dari pengalaman narasumber menilai usulan kenaikan pangkat guru. Narasumber memberikan best praktis sekaligus berpesan kepada para peserta untuk membuat proposal sendiri bukan jiplakan karya orang lain. Selain itu PTK yang dibuat harus mengikuti prosedur yang tersedia di buku panduan kenaikan pangkat. Sebab sistematika itu jugalah yang kemudian diacu saat PTK diajukan untuk kenaikan pangkat. Berdasarkan pengalaman penilaian tentang PTK terdapat banyak kesalahan seperti diantaranya ada ketidaksinkronan antara tindakan yang ditulis di judul dengan tindakan yang ditulis dibagian isi. Narasumber kemudian mengingatkan bahwa pada masa pandemi ini guru tidak bisa melaksanakan PTK sebab siswa tidak diperkenan masuk sekolah. Guru-guru masih dapat melaksanakan kegiatan penelitian di masa pandemi dengan skema penelitian pendidikan, bukan penelitian PTK.



Gambar 3. Peserta Pengabdian Penyusunan Proposal dan Laporan PTK
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian

Kesuksesan Terselenggaranya Pelatihan Penulisan PTK

Kegiatan pelatihan ini secara umum terselenggara dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan peserta dalam kegiatan ini. Selain itu kegiatan ini terselenggara berkat dukungan dari berbagai pihak, namun demikian bukan berarti dalam pelaksanaan kegiatan tidak ditemukan hambatan. Faktor penghambat yang ada dalam pelaksanaan ini relatif kecil dan tidak terlalu berarti. Kendala atau hambatan ini terkait dengan hal teknis seperti jaringan. Sehingga pada saat pelaksanaan terutama pada sesi tanya jawab terdapat kendala penerimaan suara yang tidak maksimal karena sinyal peserta kurang stabil.

Hal lain yang membuat kegiatan pelatihan penulisan PTK dapat berjalan lancar dan sukses adalah karena ada dukungan yang sangat baik dari berbagai pihak. Dukungan ini dapat dilihat yang *pertama* dari Prodi Pendidikan Sosiologi. Prodi memberikan fasilitasi berupa tempat yaitu ruang jurusan dan laboratorium beserta fasilitasnya. *Kedua*, kegiatan yang dilaksanakan secara virtual ini juga sangat terbantu dengan adanya akun lisensi yang diberikan oleh UNNES kepada seluruh dosen. Melalui akun lisensi zoom yang dimiliki tim pengabdian, maka tim dapat mengoperasikan zoom untuk waktu yang lebih lama sesuai dengan kebutuhan, kemudian kapasitas akun zoom lisensi ini lebih dari 300 peserta sehingga kegiatan ini dapat menampung peserta dalam jumlah yang banyak.

Ketiga, kesiapan narasumber untuk menyampaikan ilmu dan pengalaman penilaiannya kepada peserta. Hal ini tidak terlalu berlebihan, sebab narasumber memiliki tingkat kesibukan yang sangat tinggi. Narasumber adalah tim penilai angka kredit di tingkat nasional, dan sudah dikenal oleh banyak guru maupun pengawas. Oleh karena itu hadirnya narasumber menjadi magnet untuk peserta dari APSI yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia dan guru IPS maupun sosiologi di Jawa Tengah.

Keempat, kesuksesan kegiatan ini juga karena antusiasnya peserta selama kegiatan ini berlangsung. Banyak di antara peserta yang mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Perhatian dan sikap antusias peserta semakin membuat semangat narasumber membagikan ilmunya. Bahkan narasumber melayani pertanyaan yang disampaikan secara langsung maupun menjawab pertanyaan peserta yang ditulis melalui chat room. Peserta yang memperlihatkan keseriusannya sangat merasakan manfaat dalam pengabdian ini. Peserta pelatihan tersebut juga mengharapkan kegiatan yang sama di waktu mendatang.

SIMPULAN

Dari artikel ini tergambar bahwa pelatihan pembuatan atau penyusunan proposal penelitian seperti PTK masih sangat dibutuhkan oleh guru-guru secara nasional. Tuntutan PKB yang harus dilakukan guru profesional adalah keniscayaan, karena itu mau tidak mau guru

sangat perlu menyusun karya, salah satunya adalah karya penelitian. Masih banyak guru baik senior maupun yang muda yang baik di daerah kota maupun daerah apa lagi di wilayah yang jauh sangat memerlukan informasi berupa best praktis dari sumber yang valid terkait penyusunan proposal dan desiminasinya. Kendala-kendala guru dalam pengajuan usulan kenaikan pangkatnya sangat beragam salah satunya adalah tentang penyusunan PTK itu sendiri maupun aspek teknis yang dinilai kurang di karya penelitian yang diajukan. Hal-hal penting tentang usulan guru seperti dalam karya PTK tertolak yang ditolak oleh reviewer inilah yang menjadi materi narasumber, Berangkat dari informasi narasumber yang merupakan reviewer usulan kenaikan pangkat guru nasional guru-guru mendapatkan best praktis dari pakarnya secara langsung. Hal inilah yang sangat diharapkan oleh semua peserta pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fajar, dkk. 2020. Pelatihan penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas bagi guru sosiologi SMA/MA di Kab. Lombok Timur. *Jurnal Puruhita*, 2(1), pp. 24-31.
- Gunawan, Imam dkk. 2018. Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Para Guru Sekolah Menengah Pertama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), pp. 128-135
- PP Mendiknas RI NO. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru
- Putriani, MR. 2016. Analisis Kesulitan-Kesulitan yang Dialami Guru Ekonomi SMA untuk Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Skripsi. FKIP UNS.
- Situmorang, Risyia Permana. 2015. Analisis Kesulitan Guru IPA SMP Kota Salatiga dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Seminar nasional Pendidikan Sains. UKSW Salatiga.
- Trisdiono, Harli. 2015. Analisis Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. <http://lpmpjogja.kemdikbud.go.id>. Diakses tanggal 23 April 2018.